

## PERAN KOMUNIKASI TENAGA PENYULUH LAPANGAN DALAM BUDIDAYA IKAN DI KERAMBA DESA JEMBAYAN KECAMATAN LOA KULU

JUMRIANSYAH<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Jumriansyah, NIM. 0802055207. Peran Komunikasi Tenaga Penyuluh Lapangan Dalam Budidaya Ikan di Keramba Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu yang dibimbing oleh Bpk. Drs. Sugandi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu. Dra. Lisbet Situmorang, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.*

*Peran petugas penyuluh lapangan saat ini memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh Petani budidaya ikan Khususnya budidaya dikramba. Bagi sebagian besar Petani budiaya ikan, program yang diberikan petugas penyuluh lapangan menjadi suatu pilihan yang menarik disamping sebagai sumber informasi juga sebagai tambahan ilmu pengaetahuan bagi petani budidya ikan yang sangat efektif.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Kumunikasi Tenga Penyuluh Lapangan Sebagai Komunikator, Fasilitator, dan Motivator Dalam Mengembangkan Budidaya Ikan di Desa Jembayan Kecamtan Loa Kulu.*

*Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.*

*Dari hasil yang diperoleh peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan bahwa peran peyuluh sebagai Fasilitator, penyuluh sebagai Komunikator, dan penyuluh sebagai Motivator mempunyai peran yang cukup baik dan positif.*

*Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis ingin menyampaikan saran yaitu, dari Petugas penyuluh lapangan bahwa agar lebih aktif lagi dalam memberikan progam informasi, pengetahuan, dapat memfasilitasi pemasaran hasil ikan yang di Panen,*

**Kata Kunci:** Peran Petugas Penyuluh lapngan, budidaya ikan di keramba

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, dan salah satunya adalah di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini merupakan potensi sumber daya terpendam yang sangat besar untuk dikembangkan. Usaha perikanan dengan memanfaatkan sungai dengan menggunakan keramba sudah banyak dikembangkan di Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara. Sektor kelautan dan perikanan dan juga Petugas

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: jumriansyah22@gmail.com

Penyuluh Lapangan sangat dibutuhkan perannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk nelayan dan keluarganya yang di Loa Kulu .

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dalam pemberdayaan petani nelayan desa Loa Kulu saat ini masih manegalami keterbatasan pengembangan teknologi seperti budidaya penaganan dan pengelolaan hasil serta pemasaran masih kurang. Dari segi modal usaha masih minim, serta kurangnya kegiatan dari petugas penyuluhan bidang perikanan dan petani nelayan dalam mensosialisasikan pengetahuan dan teknologi, dan masih kurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat petani nelayan yang berada di desa Jembayan Loa Kulu.

Dari sektor perikanan dan perairan, peningkatan dan pemberdayaan kelompok petani nelayan, dimulai dari proses budidaya, penaganan dan pengelolaan hasil, serta pemasaran dari sector ini, perbaikan dimaksudkan mencakup penguatan dan pengembangan serta pemberdayaan petani nelayan itu sendiri. Sektor - sektor lain terkait seperti keuangan, industri, perdagangan, pekerjaan umum, dan masyarakat serta pemerintah daerah harus mampu memberikan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya sektor ekonomi perikanan itu melalui pemberdayaan petani nelayan yang ada.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pola budidaya yang dikembangkan oleh petani keramba ikan masih sederhana dan juga masih banyak ketergantungan, dalam menghadapi persoalanan petani budi daya ikan dikeramba sering mengalami ketidak berdayaan dalam menghadapi faktor alam tergantung dengan nasib, yaitu meliputi : pembibitan, pemeliharaan pemanenan semata, sementara pengetahuan akan dampak penyakit, serta pengaruh kualitas mutu baku air sungai sangat buruk akibat banjir atau pengaruh buangan limbah, banjir rumput dan enceng gondok, dan seperti permasalahan yang terjadi pada beberapa waktu lalu yaitu di tahun 2011 banyak ikan dikersamba petani nelayan yang diperkirakan sebanyak 10 ton mati di desa Jembayan Loa Kulu karena air yang tercemar. (Kaltim Post)

Peran petugas penyuluh lapangan (PPL) bidang perikanan selama ini hanya sebatas pemberian bimbingan dalam budi daya pembenihan, padahal seharusnya mereka tidak harus dikarenakan kebijakan penyelenggaraan penyuluhan yang berubah sebagai permasalahannya tetapi harus bagaimana caranya dapat berperan lebih banyak dan aktif lagi dalam melakukan penyuluhan kepada petani nelayan perikanan, dan permasalahan yang ditemui petugas penyuluh lapangan adalah sering berubahnya kebijakan penyelenggaraan penyuluhan sejak lembaga ini berdiri pada tahun 1910 hingga saat ini dan berdampak negatif terhadap kinerja penyuluh, mengingat keberlangsungan dan pengembangan sector ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti : kualitas baku mutu air sungai, budi daya dan pemberantasan penyakit, proses produksi dan pemasaran serta teknologi tepat guna bidang perikanan, karena teknologi keramba yang digunakan masih sangat tradisional, yaitu menggunakan kayu ulin dan keramba apung yang diikatkan pada

akar kayu ditepi sungai, sehingga rawan hanyut oleh banjir dan air pasang.

Petugas penyuluh lapangan yang dimiliki oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan ujung tombak dari dinas ini untuk memberikan bimbingan atau binaan bagi para pembudidaya ikan yang ada diwilayahnya agar dapat lebih bisa memajukan sektor ini. Peran komunikasi dari Petugas Penyuluh Lapangan ini sangat memegang peranan penting dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik antara tenaga penyuluh dengan pembudidaya yang ada, oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian tentang peran komunikasi Tenaga Penyuluh Lapangan untuk menunjang hasil budidaya ikan di keramba Desa Jembayan Loa Kolu.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang terjadi permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana peran petugas penyuluh pertanian sebagai komunikator, fasilitator dan, motivator dalam mengembangkan budidaya ikan di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu ?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengkaji peran petugas penyuluh lapangan sebagai komunikator, fasilitator dan, motivator pada kegiatan budidaya pertanian perikanan di Desa Jembayan Kec. Loa Kulu ?

### ***Manfaat Penelitian***

a. Secara praktis:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah khususnya Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan yang menaungi kegiatan penyuluh.
2. Petani nelayan budi daya ikan : agar dapat membuat strategi dalam pengelolaan sumber daya Manusianya yang ada di Loa Kulu
3. Tenaga penyuluh lapangan: agar dapat digunakan sebagai bahan koreksi seberapa pentingnya tenaga penyuluh lapangan dibutuhkan untuk dapat membimbing petani nelayan budi daya ikan agar lebih baik.

b. Secara teoritis:

Secara teoritis, Penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan kontribusi pada program studi ilmu komunikasi serta diharapkan dapat mampu untuk memperkaya khasanah penelitian dan dapat memperluas cakrawala pengetahuan peneliti

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Leon Festinger, Tentang Proses Perbandingan Sosial.***

Dalam teorinya, tentang proses-proses perbandingan sosial, Leoan Festinger membedakan antara kenyataan fisik dengan kenyataan sosial. Apabila pendapat, sikap dan keyakinan kita dapat diukur secara fisik - mungkin menimbang sesuatu

atau mengukur panjang, lebar atau tinggi - itu berarti kita berhubungan dengan kenyataan fisik, sehingga mungkin kita tak perlu lagi saling berkomunikasi. Menurut pendapat Festinger, dorongan yang kita rasakan untuk berkomunikasi tentang suatu kejadian dengan anggota lain dalam kelompok akan meningkatkan bila kita menyadari bahwa kita tidak setuju dengan suatu kejadian, apabila kejadian itu makin menjadi penting, dan apabila sifat keterikatan kelompok juga meningkat. Kita juga cenderung untuk mengurangi komunikasi dengan mereka yang kita tidak ingin lagi pandang atau ikut sertakan sebagai anggota kelompok. Jika ternyata, anggota kelompok yang menjadi sasaran penyampaian pendapat-pendapat kita menunjukkan gejala akan berubah pikiran, maka dorongan yang kita rasakan untuk berkomunikasi dengan individu tersebut akan meningkat. Festinger mengungkapkan bahwa pendapat-pendapat di antara anggota kelompok yang pendapat-pendapatnya tentang suatu hal “menyangkut fungsi-fungsi pemuasan kebutuhan” atau pendapat-pendapatnya di anggap berlaku oleh anggota-anggota kelompok lain, tidak akan menghadapi perubahan terlalu besar.

### ***Teori Keseimbangan Dari Fritz Heider***

Ruang lingkup teori keseimbangan (*balance theory*) dari Heider ialah mengenai hubungan-hubungan antar pribadi. Teori ini berusaha menerangkan bagaimana individu-individu sebagai bagian dari struktur sosial, (misalnya sebagai suatu kelompok) cenderung untuk menjalin hubungan satu sama lain. Tentunya salah satu cara bagaimana suatu kelompok dapat berhubungan, ialah dengan menjalin komunikasi secara terbuka. Anggota kelompok dapat merumuskan dan menyampaikan pesan-pesan verbal yang akan dijawab oleh orang lain dan mereka dapat menafsirkan arti pesan-pesan yang dirumuskan oleh anggota kelompok yang lain.

### ***Pengertian Komunikasi***

Pengertian komunikasi Ada banyak pengertian komunikasi menurut para ahli. Komunikasi adalah suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (audiens). (Hovland, Janis & Kelly. 1953). Sedangkan menurut Berelson dan Steiner, 1964 menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian pesan informasi, gagasan, emosi, keahlian. Dan lain-lain.

### ***Fungsi Komunikasi***

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi komunikasi, berikut ini adalah salah satu definisi menurut Horald D. Laswell (1948) yaitu :

- a. Penjajagan/pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*); Manusia dapat mengontrol lingkungannya .
- b. Menghubungkan bagian-bagian terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*correlations of the part of society in responding to the*

- environment); dan, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- c. Menurut warisan social dari generasi ke generasi berikutnya ( transmission of the social heritage). Melakukan tranformasi warisan social kepada generasi berikutnya

### ***Tujuan Komunikasi***

Tujuan dari komunikasi itu sendiri adalah membangun/menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan berarti harus menyetujui dan berikut beberapa ulasanya:

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)  
Seorang komunikan setelah menrima pesan kemudian sikapnya berubah, baik positif atau negatif.
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)  
Dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)  
Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang.
- d. Perubahan social (*social change*)  
Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang makin baik.

### ***Peran***

Teori peran (Role Theory), Robert Linton (1936) mengembangkan teori peran. Teori ini menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang diterapkan oleh masyarakat. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Definisi Tenaga Penyuluh Lapangan***

Penyuluhan menurut Everet M. Rogers adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi (penemuan) (Ninik Sri Rejeki dan Anita Herawati, 1999: 21).

Menghindari ini semua, dalam penyuluhan pertanian perikanan perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu, sehingga proses penyuluhan pertanian perikanan untuk membantu petani nelayan mencapai tujuannya dapat terlaksana dengan baik, dengan menghilangkan faktor penghambat yang kemungkinan besar dapat terjadi dalam komunikasi. Tampak peran komunikasi amat besar dalam kegiatan penyuluhan yang akan mempengaruhi dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasinya. Berdasarkan pendapat Havelock dan Daud (2011) dalam Peran Penyuluh Pertanian perikanan adalah sebagai berikut :

1. Komunikator : Kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani dengan bahasa yang mudah dimengerti, menyampaikan pikiran dengan jelas, menjelaskan dan mengklarifikasi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh petani dengan menggunakan metode, media dan alat bantu dengan cara yang tepat guna.
2. Fasilitator : Penyuluh, bukan guru dan tidak menggrui; saling belajar, saling berbagi pengalaman, memfasilitasi proses kegiatan petani, memfasilitasi untuk memperoleh sumber informasi (inovasi baru), sumber modal dan lain-lain untuk mencapai tujuan bersama.
3. Motivator : kemampuan penyuluh untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan petani, mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku kelompok sasaran (petani) agar mau mengemukakan pendapat, keinginan dan pengetahuan dan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian penyuluhan pertanian perikanan sangat penting artinya dalam hal membantu petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri sehingga pada akhirnya akan terwujud pertanian perikanan Indonesia yang tangguh di masa depan untuk kemandirian ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani nelayan.

### ***Budidaya Ikan di Keramba***

Budidaya ikan adalah salah satu cara untuk mengembang biakkan di keramba di semua daerah. Budidaya ikan dalam keramba ini juga dianjurkan untuk menunjang kegiatan usaha perbaikan gizi keluarga. Khususnya untuk daerah-daerah yang dekat dengan perairan untuk (sungai, danau dan rawa). Budidaya ikan dalam keramba sangat berperan dalam membantu melestarikan sumber air ini di perairan umum, karena penangkapan yang dilakukan secara terus menerus akan mengganggu kelestarian di perairan tersebut. Penangkapan ikan pada umumnya dilakukan tanpa memperhatikan ukuran ikan. Dengan adanya sistem budidaya ikan dalam keramba, maka diharapkan anak-anak ikan yang ikut tertangkap akan dibudidayakan, sehingga akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan bila ditangkap waktu masih kecil.

### ***Definisi Konseptual***

Dari konsep yang telah peneliti paparkan diatas, maka peran komunikasi tenaga penyuluh lapangan dengan petani nelayan budidaya ikan adalah Proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh seseorang petugas penyuluh lapangan pertanian perikanan sebagai petugas yang diberi tugas penyuluhan kepada masyarakat petani nelayan dalam melaksanakan kegiatannya. Penyuluh pertanian perikanan bertindak sebagai Komunikator orang yang membantu percepatan arus informasi seorang penyuluh aktif mencari informasi. Fasilitator memfasilitasi proses kegiatan petani. Motivator berperan mendorong petani mandiri melakukan perubahan dengan menggunakan ide baru untuk memperbaiki

taraf hidupnya. Penyuluh menyebarkan pengetahuan dan teknologi dalam budidaya ikan, serta membantu dalam rangka usaha meningkatkan produktivitas hasil budidayanya, dan untuk terbentuknya masyarakat petani yang maju dan hidup yang lebih baik atau sejahtera, penyuluh melakukan interkasi *face to face* antara dua individu atau lebih untuk saling menukar informasi dan saling mempengaruhi tingkah laku yang dapat menimbulkan umpan balik secara langsung demi menunjang suatu tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menurut Kriyantono (2006:69) penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

### ***Fokus Penelitian***

Setelah peneliti memaparkan konsep-konsep diatas, fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dengan memperhatikan uraian diatas serta bertitik tolak dari rumusan masalah, maka yang menjadi fokus peneliti “peran komunikasi tenaga penyuluh lapangan dalam budi daya ikan dikeramba desa Jembayan loa kulu” adalah:

1. Peran komunikasi tenaga penyuluhan dalam budi daya ikan, dalam hal ini sebagai :
  - a. Fasilitator.
  - b. Komunikator.
  - c. Motivator .

### ***Sumber dan Jenis Data***

Menurut pendapat suharsimi Arikunto (2002:107) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2004:132) informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik sumber data maupun informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang valid dan akurat dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik sumber data maupun informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang yang valid dan Akurat dilapangan

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebagaimana yang dinyatakan Sugiono (2006:96) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya sampel yang diambil adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan data secara maksimal. Sedangkan menurut Arikunto (2002:107) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Atau dengan kata lain sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Adapun secara umum sumber data dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Orang adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.
2. Kertas adalah berupa dokumen, arsip, surat-surat dan sebagainya yang menjadi panduan peneliti dalam membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data peneliti.
3. Tempat adalah berupa ruang sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitiannya.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui buku-buku pustaka, faile yang didownload di internet dan berupa dokumentasi.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penulisan proposal ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. *Library Research*, yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. *Field Work Research*, yaitu penelitian langsung kelapangan dengan cara:
  - a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang *valid* tentang pola komunikasi tenaga penyuluh lapangan dengan para pembudidaya ikan serta untuk melengkapi data primer dan data sekunder yang dilakukan baik secara formal maupun non-formal.

- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dimaksudkan sebagai upaya memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (informan). Peneliti menggunakan *in depth interview*

(wawancara mendalam), yang mana menurut Kriyantoro (2007:98) adalah suatu cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali).

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip.

### ***Teknik Analisis Data***

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman (1992) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Adalah tahap mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data sekunder lainnya yang berhasil di peroleh.

2. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar“ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gagasan, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Melihat gambaran secara penelusuran atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

### **PEMBAHASAN**

#### ***Peran Komunikasi Tenaga Penyuluh Lapangan Dalam Budidaya Ikan Di Keramba Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Fasilitator***

Menyimak begitu parahnya kerusakan pencemaran air sungai Mahakam di desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu sekarang ini, petugas penyuluh lapangan harus melakukan fungsi pengawaasan yaitu lingkungan air, termasuk memberikan informasi masalah – masalah penyakit ikan dan air kepada petani.

Petugas penyuluh lapangan kecamatan Loa Kulu dalam memberikan informasi tentang persoalan lingkungan air yang tercemar yang di hadapi oleh masyarakat petani budidaya ikan terutama desa Jembayan kecamatan Loa Kulu, untuk memberikan arti bahwa dimana fungsi balai penyuluh pertanian perikanan dan kehutanan dalam hal ini adalah petugas penyuluh lapangan bukan hanya sekedar tempat informasi dan juga bukan hanya sekedar memfasilitas saja, namun disini balai penyuluh pertanian perikanan dan kehutanan juga ikut menjalankan fungsinya sebagai penyuluh salah satunya adalah pengawasan lingkungan air yang tercemar.

Dalam pengawasan lingkungan yaitu air yang tercemar petugas penyuluh lapangan memberikan informasi tentang permasalahan – permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat petani budidaya ikan, dalam pengawasan ini petugas penyuluh lapangan dapat berperan untuk memberikan pengetahuan dan memfasilitasi seperti bantuan banih atau bibit petani budidaya ikan melalui pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh petugas penyuluh lapangan merupakan himbauan agar masyarakat petani budiaya terutama petani setempat agar dapat terdorong untuk selalu berperan aktif untuk memebrikan setiap laporan atau informasi dilapangan tentang masalah yang terajadi, melalui peran penyuluh sebagai fasilitator ini untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat petani budidaya ikan agar apa yang diharakan oleh petugas penyuluh lapangan juga dapat tercapai dengan menjalankan perannya sebagai penyuluh ditengah masyarakat petani terutama warga petani di desa Jembayan kecamatan Loa Kulu..

Berdasarkan wawancara dengan petani budidaya ikan desa Jembayan kecamatan Loa Kulu dimana keberadaan petugas penyuluh lapangan untuk meberikan informasi pengenalan air yang tercemar dan diberi pengetahuan inovasi baru bagaimana cara untuk mengatasinya sangat bermanfaat dan juga secara tidak langsung mengajak masyarakat atau petani budidaya ikan setempat untuk sama berperan aktif dan memelihara, menjaga air supaya tidak tercemar semakin parah.

Hasil pengamatan penulis dilapangan bahwa dengan adanya petugas

penyuluh lapangan dalam arti memberikan fasilitas pendukung dan informasi – informasi pengenalan mutu air yang baik memberikan peran petugas penyuluh lapangan menjalankan fungsinya sebagai media memfasilitasi untuk mempengaruhi masyarakat petani budidaya dalam hal memberikan pengetahuan, dan medidik. Namun kebanyakan warga atau petani budidaya ikan dalam mendengar informasi – informasi penyuluh tentang pengenalan air yang baik dan yang buruk seperti apa itu menganggap sebagai informasi lewat saja tanpa adanya mencoba belajar langsung dilapangan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dan memberi pengetahuan informasi pengenalan masalah air dan dibarengi dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat petani budidaya ikan program yang tepat serta sangat dibutuhkan dan efektif.

Dengan adanya pengawasan, pendampingan dalam arti memberikan informasi-informasi pengenalan air yang baik memberikan peran petugas penyuluh lapangan menjalankan fungsinya sebagai fasilitator untuk mempengaruhi dan mendukung masyarakat petani budidaya dalam hal memberikan pengetahuan, dan medidik. Namun sebagian dari petani informasi – informasi pengenalan lingkungan seperti air menganggap sebagai info lewat saja tanpa adanya praktek mencoba belajar. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan tentang informasi pengenalan lingkungan seperti mutu air dan dibarengi dengan sosialisasi langsung kepada petani budidaya maka program ini sangat berjalan efektif.

Dengan memiliki wawasan yang luas mengenai lingkungan, masyarakat desa Jembayan kecamatan Loa Kulu akan memiliki kecendrungan peduli terhadap lingkungan melalui pemberian pengetahuan petugas penyuluh lapangan sebagai fasilitator dapat memberi inovasi baru dukungan setiap kegiatan yang dilakukan petani dan juga bantuan benih atau bibit merangsang proses produksi budidaya ikan.

### ***Komunikator***

Komunikator dalam yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan dapat memberikan suatu inovasi untuk melakukan penyebaran pesan informasi lingkungan seperti air salah satunya dengan mengadakan pertemuan dan mendampingi petani budidaya ikan selalu setelah program penyuluhan masalah lingkungan khususnya air yang baik itu seperti apa, yang bertujuan untuk memberikan arahan dan pengetahuan untuk masyarakat petani budidaya ikan dalam usaha perikanan.

Hasil pengamatan penulis bahwa penggunaan komunikasi atau peran penyuluh sebagai komunikator melalui dengan cara berperan lebih aktif antara petugas penyuluh lapangan dengan petani budidaya ikan dapat memberikan keuntungan yang bagus khususnya di desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi, dan juga perlu memberikan inovasi dalam penyampaian informasi petugas penyuluh sebagai komunikator, bagai mana caranya supaya petani budidaya ikan dikeramba ini bisa menerima dan memahami dengan baik tentang apa yang disampaikan oleh petugas penyuluh lapangan agar

para petani bisa sejahtera dan supaya pengahislan petani labih baik lagi, dengan adanya sudah memberikan inovasi tersendiri bagi masyarakat petani budidaya ikan dapat menambah pengetahuan baru lagi.

Dengan adanya petugas penyuluh lapangan sebagai komunikator maka adanya inovasi dalam penyampaian informasi tersebut sehigga tidak terjadi kejenuhan atau menimbulkan kebosanan dalam penyuluhan tersebut kepada petani budidaya ikan. Sehingga dengan berinovasi dalam penyuluhan maka warga atau masyarakat petani budidaya ikan tetap semangat dalam usaha perikananannya.

Berdasarkan *Teori Keseimbangan Dari Heider* Ruang lingkup teori keseimbangan (*balance theory*) dari Heider ialah menganai hubungan-hubungan antar pribadi. Salah satu cara bagaimana suatu kelompok dapat berhubungan, ialah dengan menjalin komunikasi secara terbuka.. Dengan demikian, teori Heider berkepentingan secara khusus dengan apa yang diartikan sebagai komunikator yaitu sangat menaruh perhatian pada keadaan-keadaan intra-pribadi yang mungkin mempengaruhi pola-pola hubungan dalam suatu kelompok dan juga untuk menjaga supaya petani nelayan budidaya ikan tidak merasa bosan dengan setiap petugas penyuluh menyampaikan materi penyuluhan yang diberikan, maka dari itu teori Heider sangat mungkin dipakai dalam lingkup penyuluhan.

### ***Motivator***

Petugas penyuluh lapangan, mempunyai peranan yang cukup berarti dalam rangka mendidik masyarakat atau petani budidaya ikan dan mendorong biar semangat dalam menjalankan usaha peikanan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya petani usaha budidaya ikan di keramba yang bertahan dalam lima tahun terakhir. Progam yang dilakukan oleh penyuluh khususnya di bidang budidaya perikanan yang diberikan melalui balai penyuluh pertanian perikanan dan kehutanan dengan tujuan masyarakat petani budidaya perikanan dapat terus maju dan berkembang, serta dapat menambah pengasilan dan juga keuntungan yang lebih baik lagi dari pengasialan indivudunya maupun dengan anggota kelompok taninya dan juga ke setiap anggota kelompok yang lainnya.

Pada hakekatnya petugas penyuluh lapangan lebih meningkatkan pesannya sebagai dalam rangka mendorong atau lebih tepanya memotivator petani usaha budidaya perikanan untuk maju mulai dari individunya sampai kelompoknya. Dengan demikian kewajiban petugas penyuluh lapangan harus memainkan perannya untuk membuat atau memberi pengetahuan informasi serta membuat program yang dapat meningkatkan agar petani budidaya usaha perikanan bisa maju dan sukses kedepanya, yang kemudian untuk dijadikan patokan atau contoh oleh petani budidaya ikan dan kelompok yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dari warga atau masyarakat petani budidaya ikan desa Jembayan kecamatan Loa Kulu menjelaskan bahwa dengan keadaan lingkungan seperti air yang tercemar dan juga tidak maksimalnya pemasaran ikan di desa Jembayan kecamatan Loa Kulu, sehingga hal ini sangat mengganggu dan menghambat bagi usaha budidaya perikanan

di kecamatan Loa Kulu khususnya di desa Jembayan, oleh karenanya melalui program balai penyuluh pertanian perikanan dan kehutanan tentang pemberian informasi pengetahuan oleh petugas penyuluh lapangan ini sangat diperlukan, bahkan dengan adanya kegiatan program kelapangan atau sosialisasi secara rutin kepada warga atau masyarakat petani budidaya perikanan sangat penting, agar warga atau masyarakat petani budidaya perikanan desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu dapat memahami pentingnya pengetahuan yang lebih kepada petani budidaya perikanan. Jadi dengan adanya sosialisasi petugas penyuluh lapangan ini sangat bermanfaat, dan bahkan bisa mengajak masyarakat belajar mandiri dalam usaha perikanan.

Hasil pengamatan penulis selain dengan adanya sosialisasi Lingkungan air yang tercemar kelapangan yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan cukup efektif hal ini membuktikan karena warga petani budidaya perikanan lebih menginginkan kegiatan sosialisasi tersebut, bukan hanya sekedar informasi saja yang disampaikan melalui petugas penyuluh lapangan. Karena jikalau hanya melalui penyuluhan saja tanpa adanya praktek dilapangan maka warga atau masyarakat petanipun menganggap bahwa program tersebut hanya sebagai informasi lewat saja tanpa ada praktek di lapangan. Memasukkan program mendukung dan memberi semangat yang lebih ke dalam sosial masyarakat petani budidaya perikanan semata – mata bertujuan untuk mengubah masyarakat, tidak hanya persepsi, pengetahuan, sikap, tindakan tetapi juga perubahan perilaku melalui sosialisasi paarktek lapangan secara langsung.

Peran penyuluh sebagai motivator memberi sumber informasi lengkap dengan berbagai peran di atas pada realitasnya akan sangat mempengaruhi proses pembentukan persepsi dan pandangan anggota kelompok masyarakat petani budidaya perikanan. Apalagi dalam suasana kebebasan dan teknologi masyarakat melek informasi dimana penyuluh merupakan salah satu kebutuhan pokok (sumber informasi) dalam mengikuti perkembangan yang terjadi.

Menyangkut peran petugas penyuluh lapangan dalam proses usaha budidaya ikan, masyarakat desa Jembayan kecamatan Loa Kulu juga memiliki hak untuk berperan aktif dalam pengelolaan dalam usaha budidaya perikanan. Peran masyarakat dapat berupa penyampaian informasi atau laporan. Peran ini gaungnya lebih luas, jika memanfaatkan petugas penyuluh lapangan sebagai kaki tangan pemerintah.

Berdasarkan teori *Festinger, Tentang Proses Perbandingan Sosial*. Dalam teorinya, tentang proses-proses perbandingan sosial, Leoan Festinger membedakan antara kenyataan fisik dengan kenyataan sosial. Apabila pendapat, sikap dan keyakinan kita dapat diukur secara fisik - mungkin menimbang sesuatu atau mengukur panjang, lebar atau tinggi - itu berarti kita berhubungan dengan kenyataan fisik, sehingga mungkin kita tak perlu lagi saling berkomunikasi.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

#### 1. Fasilitator

Peran petugas penyuluh lapangan dalam meningkatkan pengenalan lingkungan seperti air kepada warga atau masyarakat petani budidaya perikanan desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu telah melaksanakan perannya cukup baik. Sebagai petugas penyuluh lapangan yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan pengetahuan masyarakat petani budidaya perikanan merespon dengan adanya program tersebut sehingga warga juga meresponnya dengan positif dalam menjaga dan merawat lingkungannya. Pesan – pesan yang petugas penyuluh lapangan sampaikan kepada warga atau masyarakat petani budidaya perikanan cukup baik melalui dengan penyuluh sebagai fasilitator dimana melalui petugas penyuluh lapangan sebagai fasilitator yang cukup menarik perhatian dari warga atau masyarakat petani budidaya perikanan.

#### 2. Komunikator

3. Komunikator yang cukup inovatif dalam menghadirkan program-program yang diberikan penyuluhan khususnya untuk petani budidaya perikanan, serta sosialisasi yang sangat efektif karena warga sangat menginginkan akan hal itu ketimbang lebih banyak mendengar.

#### 4. Motivator

Peran yang ditunjukkan kepada warga atau masyarakat petani budidaya perikanan, menunjukkan petugas penyuluh lapangan mempunyai peran yang cukup baik untuk mensosialisasikan program yang dimiliki oleh penyuluh salah satunya pengenalan pelesetarian lingkungan khususnya tentang air untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga dan merawat lingkungannya. Dengan demikian, dapat dikatakan petugas penyuluh lapangan berperan dalam memberikan informasi yang mendidik dan juga memberikan pengetahuan kepada petani budidaya perikanan (warga).

### ***Saran***

Pihak petugas penyuluh lapangan, khususnya divisi program dilapangan dapat lebih aktif lagi untuk memberikan informasi mengenai pengetahuan dalam usaha budidaya perikanan dan memfasilitasi pemasaran penjualan ikan yang lebih luas tidak hanya menunggu pengepul atau langganan pembeli petaninya saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifan, Anwar. 2008. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmar Hi. Daud 2011, Peran Pendamping Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Pemberdayaan Kelompok nelayan di Provinsi Maluku Utara. Hal 64
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta. P Rajagrafindo .Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:

- PT. Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaine. 2009.*Ilmu Komunikasi : teori & praktik*. Yogyakarta.Graha Ilmu
- Goldberg, Alvin A. Carl E.Larson. 2011. *Komunikas Kelompok : proses-proses diskusi dan penerapannya*. Penerbit Univeritas Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto T. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Humberman, 1992. *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Univeritas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaj Rosdakarya
- Nurudin. 2008. *Sistim Komunikasi Idonesia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Riswandi. 2009.*Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Saragih, Bungaran. 2001. *Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peranan public relation*. Makalah Seminar peranan public relation dalam pembangunan pertanian, Bogor, 19 April 2001.
- Saragih,B.2001. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad ke 21*. <http://pengembanganSistemAgribisnis>
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung. Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan.
- Widjaja, H.A.W.2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. PT. Bumi Askara
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok : latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta.PT. Bumi Aksara

**Sumber Lain/Internet :**

- <http://irpansetiawan9894.blogspot.com> (Di akses tanggal 27 Oktober 2013)
- <http://id.shvoong.com> (Di akses tanggal 17 Desember 2013 Pukul 21.25 WITA)
- <http://www.de-kill.blogspot.com> (Di akses tanggal 25 September 20013)